

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Menurut Muhammad Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.⁹

Menurut Zainuddin Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).¹⁰

Bank Islam menurut Warkum Sumitro adalah bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹¹

⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005), hal.13

¹⁰Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.1

¹¹Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.5

Menurut Veithzal Rivai, *Islamic Banking* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai perantara keuangan. Prinsip Islam yang dimaksud adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank, pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha.¹²

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹³

b. Peranan Bank Syariah

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
- 2) Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan.

¹²Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.29

¹³Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.

- 3) Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan return yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan..
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 6) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi

atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.

- 7) *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.
- 8) Salah satu sebab terjadinya krisis adalah Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

c. Sumber Dana Bank Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Menurut Muhammad sumber dana bank syariah terdiri dari:¹⁴

1) Modal Inti (*Core Capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham, yakni pemilik bank.

2) Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara

¹⁴Muhammad, *Manajemen Bank...* hal.266

keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian finansial menjadi beban pemilik dana sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

- 3) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non reunerated deposit*)

Selain bank menerima dana investasi, juga menerima dana titipan. Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

2. Harga Saham

Saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go public*. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. Apabila profit yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya.¹⁵ Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Saham diartikan sebagai bukti penyertaan modal di suatu perseroan, atau merupakan

¹⁵Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, hal. 8

bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Siapa saja yang memiliki saham berarti dia ikut menyertakan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham.

Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim yaitu:¹⁶

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Ciri-ciri saham biasa adalah sebagai berikut: (1) dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, (2) memiliki hak suara (*one share one value*) dan (3) hak memperoleh pembagian kekayaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferrend Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen

¹⁶Darmaji T. Dan Hendy M. Fakhfuddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal.6

akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset. Dalam beberapa hal tertentu saham preferen mirip dengan obligasi. Seperti obligasi, saham preferen memiliki nilai pasti dan terdapat dividen dalam jumlah tetap yang harus dibayarkan sebelum dividen dapat dibayarkan kepada saham biasa.¹⁷ Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi saham dan saham biasa. Adapun ciri-ciri saham preferen adalah: (1) memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen (2) tidak memiliki hak suara, (3) dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus dan (4) memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham itu sendiri di pasar, sehingga harga saham memiliki keterkaitan dengan pasar suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan), sedangkan sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya juga, jika semakin tinggi investor yang menjual saham tersebut (penawaran),

¹⁷Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. (Jakarta: Salemba Empat, 2006). hal.446

sedangkan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Pada umumnya kinerja sebuah perusahaan akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin tinggi laba usaha yang akan diperoleh dan pemegang saham turut menikmati keuntungan dari penghasilan perusahaan, sehingga banyak investor yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.¹⁸

Terdapat pengelompokan harga saham di pasar modal. Macam-macam harga saham tersebut yaitu:¹⁹

- a. *Previous price* adalah harga saham suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- b. *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi 1 perdagangan.
- c. *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.

¹⁸Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen. Portofolio*, (Yogyakarta: BPFE, Edisi Pertama, Cetakan kedua).2007. hal.19

¹⁹Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta:Salemba Empat, Edisi Pertama), 2001. Hal.117

- d. *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- e. *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham
- f. *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.

Faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:²⁰

a. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

b. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

c. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental

²⁰Arifin, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Ekonisia), 2007. Hal. 15

perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

d. Valuta Asing

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap *US dollar*. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

e. Dana Asing di Bursa

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

f. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

g. *News and Rumors*

Yang dimaksud *news and rumors* adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

Investasi dalam bentuk saham mempunyai keuntungan dan risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula

sebaliknya. Potensi keuntungan dari investasi dalam bentuk saham relatif lebih besar dari investasi dalam bentuk *financial assets* lainnya seperti instrumen pasar uang, obligasi, dan reksadana, oleh karena itu risiko investasi dalam bentuk saham lebih besar dari pada investasi dalam bentuk *financial assets* selain saham. Pemegang saham memiliki beberapa keuntungan dengan memiliki atau membeli saham, antara lain:

a. Dividen

Dividen merupakan pemberian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkannya. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus tercatat sebagai pemegang saham pada tanggal penentuan pemegang saham yang berhak mendapat dividen (dikenal dengan istilah *recording date*). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu per lembar saham. Dividen dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa saham.

b. Keuntungan modal (*capital gain*)

Capital gain yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. Apabila investor membeli saham dan menjualnya kembali pada harga yang lebih tinggi dari harga beli saham, maka ia memperoleh *capital gain*.

Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham, investor akan menderita kerugian atau *capital loss*. Dan apabila emiten menderita kerugian, maka investor tidak akan menerima dividen pada akhir tahun tersebut. Risiko terbesar investasi saham adalah risiko likuidasi, yaitu apabila perusahaan yang sahamnya dimiliki investor dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan terpenuhi. Jika masih terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun apabila tidak terdapat sisa kekayaan, investor menderita kerugian sebesar nilai investasi pada perusahaan tersebut.²¹

Selain risiko di atas, pemegang saham juga sering dihadapkan dengan potensi risiko lainnya yaitu saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*). Saham perusahaan di-*delist* dari bursa umumnya dikarenakan kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai Peraturan Pencatatan Efek di Bursa. Saham yang telah di-*delist* tidak dapat diperdagangkan di bursa. Meskipun saham tersebut tetap dapat diperdagangkan diluar bursa, namun tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga

²¹ Saleh Basir dan Hendy M, *Korporasi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2005). Hal.13-14

sebelumnya.

Risiko lain terkait kinerja saham di bursa yaitu saham dihentikan sementara (*suspend*). Jika suatu saham di-*suspend* atau dihentikan perdagangannya sementara oleh otoritas Bursa Efek, maka investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut.²²

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan komponen laporan keuangan (Neraca dan Rugi Laba), untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan, dari berbagai perspektif keuangan bisnis. Hasil dari analisis laporan keuangan biasanya disebut juga dengan analisis rasio, yang biasanya digunakan sebagai parameter dalam menilai kinerja perusahaan.²³

Kegunaan analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut²⁴:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam

²² Darmadji dan Fakhrudin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta:Salemba Empat, 2006), hal. 14-15

²³ Henry Faizal Noor, *Investasi...*, hal.221

²⁴ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009), hal.195

hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dari teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan
 - 2) Dapat memproyeksi laporan perusahaan
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - a) Posisi keuangan (Aset, Neraca dan Ekuitas)
 - b) Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
 - c) Likuiditas
 - d) Solvabilitas
 - e) Aktivitas
 - f) Rentabilitas atau profitabilitas
 - g) Indikator Pasar Modal
 - 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - 5) Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
- g. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria

tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

4. *Return On Asset (ROA)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.²⁵

Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak atau *earning before interest tax* (EBIT) terhadap *total assets*. EBIT merupakan pendapatan bersih sebelum bunga dan pajak. *Total assets*

²⁵Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 1995), hal.58

merupakan total asset perusahaan dari awal tahun dan akhir tahun. Total assets yang lazim digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah dari asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga (seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan dalam *Call Money* atau *Money Market*) dan penempatan dalam bentuk kredit (kredit konsumtif maupun produktif baik kepada perorangan maupun institusi atau perusahaan).

Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas atau rentabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5% meskipun ini bukan suatu keharusan.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.²⁶ Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh

²⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2015), hal. 228

kesempatan menyalurkan dana yang lebih luas.²⁷ Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

Return On Asset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profit. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan sehingga akan menambah kecukupan modal pada bank yang bersangkutan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk dapat mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.

²⁷ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal 144

Skala predikat penilaian tingkat kesehatan ROA adalah:

Tabel 2.1
Klasifikasi tingkat ROA menurut BI

No	Predikat	Rasio
1	Efektif dan Efisien	$ROA \geq 1,5\%$
2	Tidak Efektif dan Efisien	$ROA \leq 1.5\%$

Sumber: Bank Indonesia

Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- b) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- c) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- d) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- e) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- f) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- g) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam

jangka panjang.

5. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total equity (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.²⁸

Return On Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.²⁹

Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan cenderung tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham

²⁸Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Teras, 2014). Hal.140-141

²⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta:CAPS,2015), hal.230

cenderung naik.³⁰

Return On Equity ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Skala predikat tingkat kesehatan *Return On Equity*:

Tabel 2.2
Klasifikasi tingkat ROE menurut BI

No	Predikat	Rasio
1	Baik	$ROE \geq 12\%$
2	Buruk	$ROE \leq 12\%$

Sumber: Bank Indonesia

6. *Net Profit Margin* (NPM)

Laba bersih terhadap penjualan rasio ini, sering disebut dengan Net Profit Margin, menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut. Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasional dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini hanya berlaku untuk industri *manufactur*,

³⁰Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.156

perdagangan dan jasa.³¹

Net Profit Margin (NPM) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi seta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana berikut ini:

³¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan.....*hal.139

Tabel 2.3
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Yuli Antina Aryani (2016). ³²	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011	Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROA tidak berpengaruh dengan nilai positif terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh	Perbedaan dengan penulis yakni: (1) Variabel independennya adalah <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa

³²<http://jurnal.polsky.ac.id>aeticle>download> diakses pada Senin 15 Mei 2017 pukul 18.31

			positif dan signifikan terhadap harga saham.	Efek Indonesia. (2) Penelitian Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
2.	Akbar Ridwan Setiawan, (2015). ³³	Analisis Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, ROE dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan untuk variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap	Perbedaan dengan penulis yakni: (1) Variabel Dependennya yaitu harga saham pada perusahaan Hotel dan Travel yang terdaftar di BEI. (2) Penelitian dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³³ <http://eprints.ums.ac.id/33562/17/Naskah%20Publikasi.pdf> diakses pada Senin 15 Mei 2017 pukul 21.30

			harga saham dengan nilai positif untuk ROE dan negatif untuk NPM.	
3.	Sandro Heston Sambul (2016) ³⁴	Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar)	Hasil pengujian masing-masing variabel menyatakan bahwa CAR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. LDR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan dengan penulis yakni: (1) variabel independennya adalah CAR, NPL, LDR dan ROA sedangkan variabel dependennya adalah harga saham perusahaan Perbankan yang ditawarkan di BEI. (2) Penelitian jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam

³⁴ <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/12532/12104> diakses pada Senin 15 Mei 2017 pukul 18.40

				Ratulangi, Manado.
4.	Henry Togar Manurung (2015) ³⁵	Analisis pengaruh <i>ROE</i> , <i>EPS</i> , <i>NPM</i> dan <i>MVA</i> terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public Sektor Food</i> dan <i>Beverages</i> di BEI tahun 2009-2013).	Hasil penelitian ini menemukan bahwa <i>ROE</i> , <i>EPS</i> Dan <i>MVA</i> secara simultan mempengaruhi harga saham. Secara parsial <i>ROE</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>EPS</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>NPM</i> berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap harga	Perbedaan dengan penulis yakni: (1) Variabel independennya adalah <i>Return On Investment</i> (<i>ROI</i>) dan <i>Earning Per Share</i> (<i>EPS</i>) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Terdapat variabel moderasi yaitu <i>perceived risk</i> saham.

³⁵[http://eprints.undip.ac.id/46969/1/03 MANURUNG.pdf](http://eprints.undip.ac.id/46969/1/03_MANURUNG.pdf) diakses pada Senin 20 Maret 2017 pukul 23.15

			saham. MVA berpengaruh positif dan signifikansi terhadap harga saham.	
5.	A.Rizal Qoribulloh (2013). ³⁶	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel	Perbedaan dengan penulis yakni: (1) Variabel independennya adalah <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), sedangkan variabel dependennya Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

³⁶http://eprints.uny.ac.id/.../Skripsi_A.%20Rizal%20Qoribulloh%20%2808404244050%29.pdf diakses pada Senin, 15 Mei 2017, pukul 23.00

			<p>EPS, NPM, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Variabel EPS, NPM, ROA dan ROE dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sebesar 87,7%.</p>	<p>Efek Indonesia tahun 2011. (2) penelitian dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.</p>
6.	<p>Ajeng Dwi Kurnianto (2013).³⁷</p>	<p>Analisi Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR terhadap harga saham</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif</p>	<p>Perbedaan dengan penulis yakni: (1) Variabel independennya adalah <i>Earning Per</i></p>

³⁷<http://eprints.undip.ac.id/40119/1/KURNIANTO.pdf> diakses pada Kamis 20 April 2017 pukul 23.00 WIB

		<p>dengan PER sebagai variabel moderating.</p>	<p>signifikan terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu dengan analisis <i>moderated regression analysis</i> (MRA) menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> (PER) bukan merupakan</p>	<p><i>Share</i> (PER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Current Ratio</i> (CR). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Terdapat variabel moderasi yaitu <i>Price Earning Ratio</i> (PER).</p>
--	--	--	--	---

			variabel moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR) dengan harga saham.	
7.	Agustine Permatasari (2012). ³⁸	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan.	Perbedaan dengan penulis: (1) Objek penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang tercantum dalam Indeks LQ45.(2) Penelitian dilaksanakan oleh

³⁸ http://eprints.upnjatim.ac.id>file_1 diakses pada Senin, 15 Mei 2017 pukul 18.25

		Perusahaan Pertambangan yang Tercantum dalam Indeks LQ45.	Return On Asset (ROA) mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan dan Return On Equity (ROE) tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan.	mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur.
8.	Elis Darniata, (2012). ³⁹	Aanalisis Pengaruh <i>return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share</i> terhadap	Hasil penelitian menunjukkan secara bersama- sama ROA, ROE, NPM Dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap	Perbedaan dengan penulis: (1) variabel Independentnya yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS, sedangkan variabel dependentnya yaitu harga saham

³⁹ http://eprints.dinus.ac.id/8813/1/jurnal_13597.pdf diakses pada Senin 15 Mei 2017
pukul 19.45

		Harga Saham (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Pada tahun 2008-2012).	harga saham. Secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sdangkan ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI Pada tahun 2008-2012. (2) penelitian dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
9.	Ricky Setiawan (2011). ⁴⁰	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap	<i>Return On Asset</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tetapi	Perbedaan dengan penulis: (1) Variabel independennya adalah ROA, DER, dan PBV sedangkan variabel dependennya adalah harga saham

⁴⁰<http://lib.unnes.ac.id/6404/1/7546.pdf> diakses pada Senin 20 Maret 2017 pukul 23.45

		Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2009.	tidak signifikan terhadap harga saham.	Perusahaan Manufaktur di BEI
10.	Deasy Rachmasari Hasanah, 2010. ⁴¹	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go Public</i> di BEI.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go Public</i> di BEI.	Perbedaan dengan peneliti yaitu: (1) variabel independennya yaitu ROA, ROE dan EPS, sedangkan variabel dependennya harga saham pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang <i>Go public</i> di BEI.

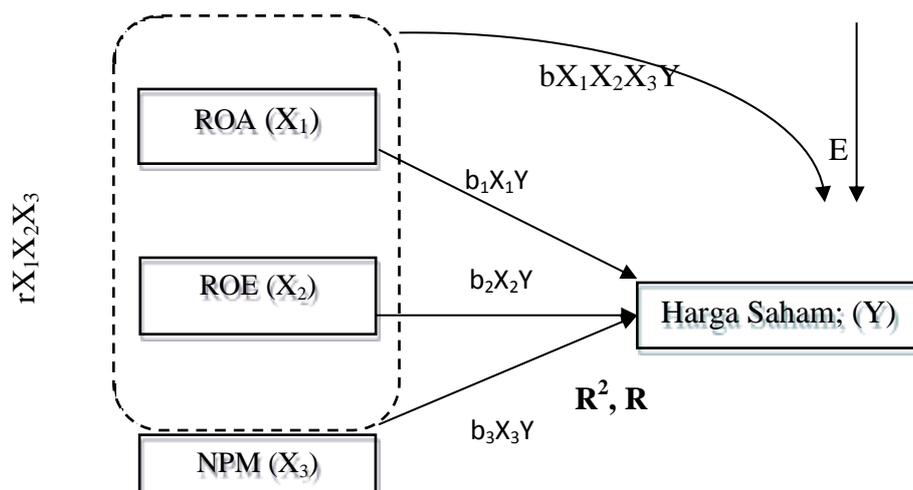
⁴¹ http://eprints.dinus.ac.id/8813/1/jurnal_13597.pdf diakses pada Senin 15 Mei 2017 pukul 22.30

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.⁴²

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan harga saham sebuah perusahaan. Salah satu diantaranya adalah faktor-faktor internal perusahaan. Faktor-faktor internal yang paling diperhatikan dalam penentuan harga saham adalah kinerja dari perusahaan itu sendiri. Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka yang dituangkan dalam penelitian pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep



⁴²Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 256

Gambar 1.1 di atas adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menunjukkan pengaruh, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga Saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Keterangan :

1. b_1X_1Y menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan teori Dwi Prastowo⁴³, serta didukung oleh penelitian Ricky Setiawan⁴⁴
2. b_2X_2Y menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan teori Heri⁴⁵, serta didukung oleh penelitian Henry Togar Manurung⁴⁶ dan Ajeng Dwi Kurnianto⁴⁷.
3. b_3X_3Y menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan teori Henry Faizal Noor⁴⁸, serta didukung oleh penelitian Yuli Antina Aryani⁴⁹ dan Agustine Permatasari⁵⁰.
4. $b_4X_1X_2X_3Y$ menjelaskan bahwa secara bersama – sama variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

⁴³Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*.... hal.58

⁴⁴Ricky Setiawan, *Pengaruh ROA*,.... diakses pada *Senin 20 Maret 2017* pukul 23.45

⁴⁵Hery, *Analisis Laporan*.... hal.230

⁴⁶Henry Togar Manurung, *Analisis Pengaruh ROE, EPS*,... diakses pada *Senin 20 Maret 2017* pukul 23.15

⁴⁷Ajeng Dwi Kurnianto, *Anlisis Pengaruh EPS, ROE*.... diakses pada *kamis 20 April 2017* pukul 23.00 WIB

⁴⁸Henry Faizal Noor, *Investasi*... hal.200

⁴⁹Yuli Antina Aryani, *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. diakses pada *Senin 15 Mei 2017* pukul 18.31

⁵⁰Agustine Permatasari, *Pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*, diakses pada *15 Mei 2017* pukul 18.25

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Dari uraian rumusan masalah diatas, maka penulis menuliskan deskripsinya sebagai berikut:

1. H1 : Adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
2. H2 : Adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3. H3 : Adanya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
4. H4 : Adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.